TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5672

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA AIR TERJUN KEMBAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI DI KABUPATEN SOLOK SELATAN

Analysis of the Potential for Developing Kembar Waterfall Tourism and Its Impact on the Economy in Solok Selatan Regency

Aulia Rahman & Azhari Syarief
Universitas Negeri Padang
aulia070401rahman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 7, 2025	Apr 21, 2025	May 3, 2025	May 8, 2025

Abstract

Nature tourism is one of the potential sectors in boosting the regional economy, including in South Solok Regency. Kembar Waterfalls, as a nature tourist attraction, offers great opportunities for sustainable tourism development. However, this potential has not been maximized optimally. This research aims to analyze the potential for developing Kembar Waterfalls in South Solok Regency and its impact on the local economy, especially in the tourism sector. The method used is a mix method using a spatial approach. The research results 1)Kembar Waterfalls have quite large potential, a total potential score of 30 in the medium category. 2) During the 2019-2023 period, the contribution of tourism to South Solok Regency's Gross Domestic Product (GDP) increased from 2.5% to 4.5%. Based on the results of the SWOT analysis, Kembar Waterfall tourism development strategy is focused on increasing accessibility, digital promotion and empowering local communities.

Keywords: Sustainable Tourism, Potential, Kembar Waterfalls, Mix Method, Economy

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pariwisata alam merupakan salah-satu sektor potensial dalam mendorong perekonomian daerah, termasuk di Kabupaten Solok Selatan. Air Terjun Kembar, sebagai objek wisata alam, menawarkan peluang besar untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Namun, potensi tersebut belum dimaksimalkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan Air Terjun Kembar di Kabupaten Solok Selatan dan dampaknya terhadap perekonomian lokal, khususnya dalam sektor pariwisata. Metode yang digunakan yaitu mix method dengan menggunakan pendekatan spasial/keruangan yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan terkait potensi pengembangan pariwisata Air Terjun Kembar dan dampaknya terhadap ekonomi di Kabupaten Solok Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Air Terjun Kembar memiliki potensi yang cukup besar, total skor potensi 30 pada kategori sedang. 2) Selama periode 2019-2023, kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Kabupaten Solok Selatan meningkat dari 2,5% menjadi 4,5%. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan pariwisata Air Terjun Kembar difokuskan pada peningkatan aksesibilitas, promosi digital, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Kata Kunci: Pariwisata Berkelanjutan, Potensi, Air Terjun Kembar, Mix Method, Ekonomi

PENDAHULUAN

Keunikan geografis Indonesia menciptakan lanskap alam yang memukau dengan kombinasi pegunungan, hutan hujan tropis, pantai eksotis, dan ekosistem yang kaya akan keanekaragaman hayati (Bustamam & Suryani, 2022).

Pariwisata alam, khususnya wisata berbasis pemandangan alam seperti air terjun, gunung, dan kawasan konservasi, telah menjadi salah satu segmen pariwisata yang paling diminati. Air terjun, dengan keindahan dan keunikannya, mampu menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara (Apriani et al., 2020).

Sektor pariwisata dapat menjadi penggerak ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan stimulus bagi sektor-sektor ekonomi lainnya seperti perhotelan, transportasi, kuliner, dan industri kreatif (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020).

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata adalah Sumatera Barat, khususnya Kabupaten Solok Selatan. Di antara berbagai potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Solok Selatan, Air Terjun Kembar muncul sebagai destinasi yang memiliki keunikan tersendiri. Air terjun yang terdiri dari dua aliran air berdampingan yang mencerminkan kekayaan alam Indonesia. Selain itu, juga pada lingkungan sekitarnya yang masih alami dan asri yang memikat para pengunjung.

Gambar 1. Air Terjun Kembar

Meskipun memiliki keindahan yang luar biasa, Air Terjun Kembar belum dikelola secara optimal sebagai destinasi wisata. Akses yang terbatas, minimnya fasilitas pendukung, dan kurangnya promosi menjadi beberapa faktor yang menghambat perkembangan lokasi ini sebagai tujuan wisata unggulan. Perlu adanya evaluasi terhadap daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, ancillary services, serta proyeksi dampak ekonomi dan lingkungan yang mungkin timbul (Darmawan & Rahmawati, 2022). Dari permasalahan tersebut maka diperlukan analisis potensi pengembangan pariwisata Air Terjun Kembar dan dampaknya terhadap ekonomi di Kabupaten Solok Selatan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Lubuk Gadang Selatan, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu mix method menggunakan pendekatan spasial/keruangan.

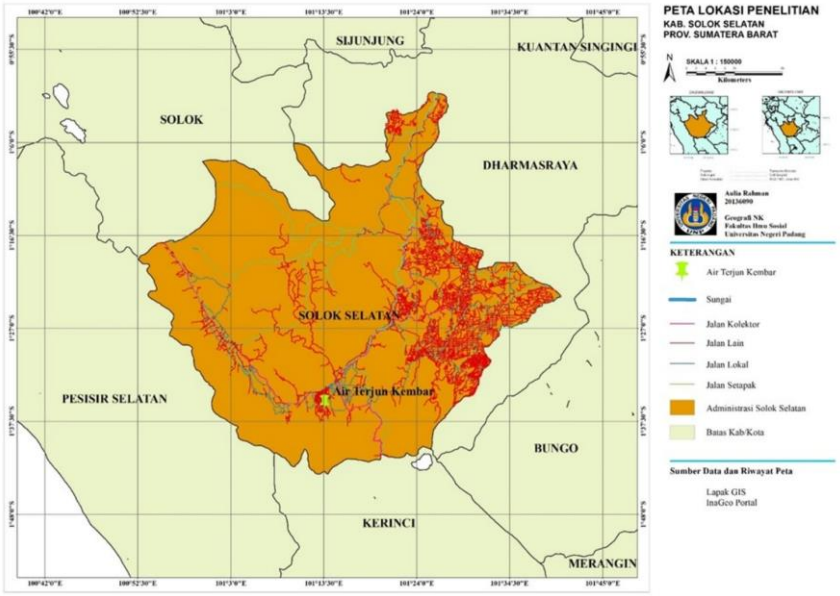

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

1. Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Air Terjun Kembar di Kabupaten Solok Selatan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis skoring .

Tabel 1. Penilaian Variabel Potensi Eksternal

No	Variabel	Kriteria	Skor
1	**Kualitas Obyek Wisata**	**a. Daya tarik utama obyek wisata**	
		Daya tarik penangkap wisatawan	1
		Daya tarik penahan wisatawan	2
		b. Kekuatan atraksi komponen obyek	
		Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek wisata	1
		Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki obyek mampu mempertinggi kualitas obyek wisata	2
		c. Kegiatan wisata di lokasi obyek wisata	
		Hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada)	1
		Terdapat satu kegiatan aktif	2
		Terdapat lebih dari satu kegiatan aktif	3
		d. Keragaman atraksi atau daya tarik pendukung	
		Obyek wisata yang tidak atau belum memiliki daya tarik pendukung	1
		Obyek wisata yang memiliki 1-2 daya tarik pendukung	2
		Obyek wisata yang memiliki daya tarik pendukung lebih dari 2	3
		e. Keunikan obyek wisata	
		Banyak ditemukan di tempat lain, keunikan rendah	1
		Jarang ditemukan di tempat lain, keunikan sedang	2
		Tidak/sedikit ditemukan di tempat lain, keunikan tinggi	3
		f. Potensi pengembangan	
		Belum ada penataan ruang dan tidak tersedia lahan untuk pengembangan	1
		Bila telah ada penataan ruang tapi lahan untuk pengembangan terbatas atau sebaliknya	2
		Bila telah ada penataan ruang dan masih tersedia lahan untuk pengembangan	3
2	**Kondisi Obyek Wisata**	**g. Kondisi fisik obyek wisata**	
		Obyek wisata mengalami kerusakan dominan	1
		Obyek wisata yang sedikit mengalami kerusakan	2
		Obyek wisata belum mengalami kerusakan	3
		h. Kebersihan lingkungan obyek wisata	
		Obyek wisata yang kurang bersih dan kurang terawat (lokasi obyek wisata yang tidak terbebas dari sampah)	1

	Obyek wisata dengan kondisi lingkungan yang cukup terawat dan bersih (lokasi obyek wisata yang bebas dari sampah)	2

Sumber : RIPDDA Kabupaten Pacitan (dalam Gita Amalia, 2014) dengan modifikasi

Maka didapatkan hasil penklasifikasian :

1. Potensi rendah (< 12)
2. Potensi sedang (13 – 16)
3. Potensi tinggi (> 17)

Tabel 2. Penilaian Variabel Potensi Eksternal

No	Variabel	Kriteria	Skor
1	**Dukungan Pengembangan Obyek**	**a. Keterkaitan antar obyek**	
		Obyek wisata tidak memiliki keterkaitan dengan obyek wisata lain disekitarnya	1
		Obyek wisata memiliki keterkaitan dengan obyek wisata lain disekitarnya	2
		b. Dukungan paket wisata	
		Obyek wisata yang belum termasuk dalam agenda kunjungan wisatawan dari suatu paket wisata	1
		Obyek wisata yang telah termasuk dalam agenda kunjungan wisatawan dari suatu paket wisata	2
		c. Pengembangan dan promosi obyek wisata	
		Obyek wisata yang belum dikembangkan dan belum terpublikasi	1
		Obyek wisata yang sudah dikembangkan dan telah terpublikasikan	2
		d. Keluasan promosi	
		Lokal	1
		Nasional	2
		Internasional	3
2	**Aksebilitas**	**e. Waktu tempuh terhadap ibukota kabupaten**	
		Waktu tempuh antara obyek dengan ibukota kabupaten > 30 menit	1
		Waktu tempuh antara obyek dengan ibukota kabupaten 15 – 30 menit	2

		Waktu tempuh antara obyek dengan ibukota kabupaten < 15 menit	3
		f. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata	
		Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata	1
		Tersedia angkutan umum menuju lokasi obyek wisata, namun belum reguler	2
		Tersedia angkutan umum menuju lokasi obyek wisata, bersifat reguler	3
		g. Prasarana jalan menuju lokasi obyek wisata	
		Tidak tersedia prasarana jalan menuju lokasi obyek wisata	1
		Tersedia prasarana jalan menuju lokasi obyek wisata, namun kondisinya kurang baik	2
		Tersedia prasarana jalan menuju lokasi obyek wisata dengan kondisi jalan yang baik (beraspal)	3
3	**Fasilitas Penunjang Obyek Wisata**	**h. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik atau dasar wisatawan**	
		Obyek wisata yang belum memiliki fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik atau dasar wisatawan	1
		Obyek wisata yang memiliki 1-2 fasilitas	2
		Obyek wisata yang memiliki lebih dari 2 fasilitas	3
		i. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan di lokasi obyek wisata	
		Obyek wisata yang belum memiliki fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan	1
		Obyek wisata yang hanya memiliki 1 jenis fasilitas	2
		Obyek wisata yang telah memiliki 2 jenis fasilitas	3
4	**Ketersediaan Fasilitas Pelengkap**	**j. Ketersediaan fasilitas pelengkap**	
		Belum memiliki fasilitas pelengkap	1
		Hanya memiliki 1-2 jenis fasilitas pelengkap	2
		Memiliki lebih dari 2 jenis fasilitas pelengkap	3

Sumber: RIPDDA Kabupaten Pacitan (dalam Gita Amalia, 2014) dengan modifikasi

Berikut hasil pengklasifikasian dilakukan berdasarkan total skor dari masing-masing obyek wisata.:

a. Potensi rendah (< 16)

b. Potensi sedang (17 - 22)

c. Potensi tinggi (> 23)

Sedangkan untuk gabungan pengklasifikasian menggunakan rumus interval:

Rumus:

$$i = \frac{a-b}{k}$$

Sumber: Singarimbun, 1987 (dalam Choirin Nisak, 2012)

Keterangan:

i = Klasifikasi

a = Nilai skor tertinggi

b = Nilai skor terendah

k = Jumlah kelas interval

2. Analisis Potensi Dampak Ekonomi dari Pengembangan Wisata Air Terjun Kembar terhadap Kabupaten Solok Selatan
   Digunakan analisis deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, dan observasi langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata untuk Air Terjun Kembar Di Kabupaten Solok Selatan

a. Penilaian Internal

Tabel 3. Penilaian Variabel Potensi Internal Air Terjun Kembar

No	Variabel	Sub Variabel	Nilai Skor
1	**Kualitas Objek Wisata**	a. Daya Tarik Utama Objek Wisata	2
		b. Kekuatan Atraksi Komponen Objek	2
		c. Kegiatan Wisata di Lokasi	3
		d. Keragaman Atraksi Pendukung	
		e. Keunikan Objek Wisata	2

		f. Potensi Pengembangan	
2	**Kondisi Objek Wisata**	g. Kondisi Fisik Objek Wisata	3
		h. Kebersihan Lingkungan	
Total Skor			12

Sumber : Peneliti, 2025

Dengan total skor 12, destinasi ini berada pada kategori potensi sedang, yang menandakan keberadaan sejumlah kekuatan potensial namun masih membutuhkan pengembangan strategis. Daya tarik utama objek wisata, kekuatan atraksi komponen objek wisata, keunikan objek wisata, kebersihan lingkungan dengan skor 2 yang menunjukkan capaian sedang. Kegiatan wisata di lokasi, keragaman atraksi pendukung, potensi pengembangan mendapatkan skor 3 yang berarti telah terdapat penataan ruang dan ketersediaan lahan untuk pengembangan lebih lanjut. Kondisi fisik objek wisata mencapai skor optimal 3, mengindikasikan bahwa lokasi belum mengalami kerusakan.

Secara keseluruhan, skor 12 pada variabel internal mengindikasikan potensi sedang dengan sejumlah kekuatan yang dapat dikembangkan. Tantangan utama terletak pada upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan potensi yang telah ada, mengembangkan atraksi tambahan, dan terus menjaga kualitas lingkungan dan fasilitas.

b. Penilaian Eksternal

Berikut hasil pengolahan data penilaian eksternal :

Tabel 4. Penilaian Variabel Potensi Eksternal Air Terjun Kembar

No	Variabel	Kriteria	Skor
1	**Dukungan Pengembangan Obyek**	a. Keterkaitan antar obyek	1
		b. Dukungan paket wisata	1
		c. Pengembangan dan promosi obyek wisata	2
		d. Keluasan promosi	2
2	**Aksebilitas**	e. Waktu tempuh terhadap ibukota kabupaten	1
		f. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata	1
		g. Prasarana jalan menuju lokasi obyek wisata	2
3	**Fasilitas Penunjang Obyek Wisata**	h. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik atau dasar wisatawan	3
		i. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan di lokasi obyek wisata	3

4	**Ketersediaan Fasilitas Pelengkap**	j. Ketersediaan fasilitas pelengkap	2
Total			18

Sumber : Peneliti, 2025

Dengan total skor 18, destinasi ini berada pada kategori potensi sedang, menandakan keberadaan sejumlah faktor eksternal yang signifikan namun masih memerlukan pengembangan strategis yang komprehensif. Keterkaitan antar objek wisata, dukungan paket wisata, waktu tempuh terhadap ibukota kabupaten, ketersediaan angkutan umum mendapatkan skor 1 atau bernilai rendah. Pengembangan dan promosi objek wisata, keluasan promosi, prasarana jalan menuju lokasi objek wisata, dan ketersediaan fasilitas pelengkap mendapatkan skor 2, meski belum optimal hal ini menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik dan sosial wisatawan mendapatkan skor optimal 3, menandakan telah tersedianya fasilitas yang memadai.

Dengan total skor 18 pada variabel eksternal, Air Terjun Kembar berada pada kategori potensi sedang. Tantangan utama terletak pada pengembangan aksesibilitas, promosi, dan keterkaitan antarobjek wisata.

c. Penilaian Gabungan

Berikut hasil analisis SWOT Wisata Air Terjun Kembar:

Tabel 5. Analisis SWOT Wisata Air Terjun Kembar

Kategori	Faktor
Kekuatan (Strengths)	1. Keberagaman aktivitas wisata.
	2. Kondisi fisik objek wisata yang masih prima.
	3. Ketersediaan fasilitas dasar dan sosial yang memadai.
	4. Keunikan lokasi dengan daya tarik alam yang khas.
	5. Potensi pengembangan lahan yang masih terbuka.
Kelemahan (Weaknesses)	1. Keterbatasan keterkaitan antar objek wisata.
	2. Minimnya dukungan paket wisata.
	3. Terbatasnya promosi dan publikasi.
	4. Aksesibilitas yang masih sulit.
	5. Keterbatasan transportasi umum menuju lokasi.
	1. Potensi pengembangan pariwisata berbasis alam.

Peluang (Opportunities)	2. Peningkatan minat wisatawan terhadap destinasi alam.
	3. Dukungan teknologi digital untuk promosi.
	4. Pengembangan infrastruktur daerah.
	5. Potensi kerja sama dengan pemangku kepentingan pariwisata.
Ancaman (Threats)	1. Persaingan dengan destinasi wisata sejenis.
	2. Potensi kerusakan lingkungan akibat pengembangan.
	3. Keterbatasan anggaran pengembangan.
	4. Perubahan minat wisatawan.
	5. Dampak perubahan iklim terhadap objek wisata.

Sumber : Peneliti, 2025

Tabel 6. Penilaian Gabungan Potensi Internal dan Eksternal Wisata Air Terjun Kembar

Variabel	Sub Variabel	Potensi Internal	Potensi Eksternal	Total Skor	Kategori
Kualitas Objek Wisata	Daya Tarik Utama	2	1	3	Sedang
	Kekuatan Atraksi	2	2	4	Sedang
	Kegiatan Wisata	3	2	5	Tinggi
	Keragaman Atraksi	3	1	4	Sedang
	Keunikan Objek	2	2	4	Sedang
	Potensi Pengembangan	3	2	5	Tinggi
Kondisi Objek	Kondisi Fisik	3	2	5	Tinggi
	Kebersihan Lingkungan	2	3	5	Tinggi
Total		12	18	30	Sedang

Sumber : Peneliti, 2025

Pertama, peningkatan aksesibilitas menjadi prasyarat utama : infrastruktur jalan, pengembangan transportasi umum, dan integrasi destinasi dengan jaringan transportasi regional.

Kedua, pengembangan paket wisata yang inovatif dan komprehensif perlu dilakukan untuk meningkatkan daya tarik dan lama kunjungan wisatawan. Strategi promosi digital : pemanfaatan platform media sosial, pembuatan konten menarik, dan kolaborasi dengan influencer pariwisata dapat secara signifikan meningkatkan visibilitas Air Terjun Kembar. Keberlanjutan lingkungan harus menjadi pertimbangan utama dalam setiap upaya pengembangan.

Dengan total skor 30 dan berada pada kategori potensi sedang, Air Terjun Kembar memiliki fondasi yang kuat untuk dikembangkan.

Pada gambar 3. Peta Potensi Wisata Air Terjun Kembar berisi informasi fasilitas pendukung yang ditampilkan menggunakan simbol-simbol berbeda sesuai legenda yang terletak di sisi kanan peta. Fasilitas-fasilitas yang teridentifikasi meliputi gapura masuk, area parkir, kedai atau warung makan, toilet umum, dan mushola, yang secara spasial tersebar di sekitar zona transisi antara permukiman dan jalur trekking.

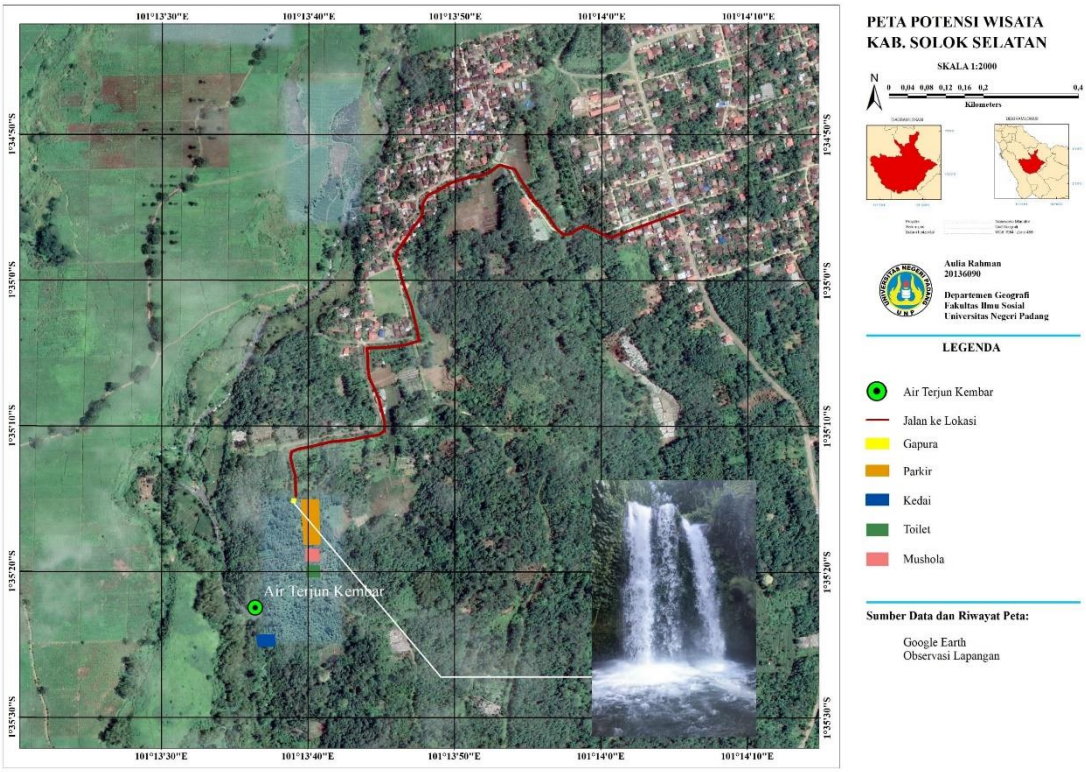

Gambar 3. Peta Potensi Wisata Air Terjun Kembar di Kabupaten Solok Selatan

Keberadaan fasilitas ini menjadi indikator awal terhadap kesiapan destinasi dalam menyambut pengunjung, meskipun perlu kajian lebih lanjut terkait kualitas dan kapasitas layannya.

2. Analisis Potensi Dampak Ekonomi dari Pengembangan Wisata Air Terjun Kembar terhadap Kabupaten Solok Selatan

Berikut adalah tabel yang menggambarkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Kabupaten Solok Selatan dari tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 7. Data PDB Sektor Ekonomi Kabupaten Solok Selatan Tahun 2019-2023

Tahun	PDB Kabupaten Solok Selatan	Sektor Pariwisata (Juta IDR)
2019	2,150,000	35,000
2020	2,230,000	38,500
2021	2,310,000	42,000
2022	2,400,000	47,000
2023	2,500,000	52,000

Sumber : BPS Kabupaten Solok Selatan, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, sektor pariwisata menunjukkan peningkatan kontribusi terhadap PDB setiap tahunnya. Tabel di atas menunjukkan data Produk Domestik Bruto (PDB) Kabupaten Solok Selatan selama lima tahun terakhir, dengan sorotan pada kontribusi sektor pariwisata. Data ini menggambarkan tren pertumbuhan ekonomi daerah dari tahun 2019 hingga 2023. Selama periode tersebut, PDB Kabupaten Solok Selatan mengalami kenaikan dari 2.150.000 juta IDR pada tahun 2019 menjadi 2.500.000 juta IDR pada tahun 2023. Sektor pariwisata juga menunjukkan peningkatan nilai kontribusi setiap tahunnya, dimulai dari 35.000 juta IDR pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 52.000 juta IDR pada tahun 2023. Peningkatan kontribusi pariwisata ini mencerminkan potensi yang semakin besar dari sektor tersebut dalam mendukung perekonomian daerah, terutama dengan keberadaan objek wisata alam seperti Air Terjun Kembar.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan, Bapak Pamil Ruskamdani, menjelaskan bahwa pariwisata menjadi fokus utama pembangunan daerah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui objek wisata alam. Adanya program peningkatan aksesibilitas, jumlah pengunjung ke Air Terjun Kembar meningkat signifikan, memberikan manfaat bagi UMKM di sekitar, seperti warung makan dan jasa transportasi. Pengembangan lebih lanjut dapat menciptakan lapangan kerja baru dan peluang usaha yang positif untuk perekonomian lokal.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan analisis kompre-hensif potensi wisata Air Terjun Kembar memiliki potensi sedang dengan total skor 30 dari kombinasi variabel internal (12) dan eksternal (18).

Kekuatan utama destinasi terletak pada keberagaman aktivitas wisata, kondisi fisik objek yang prima, dan ketersediaan fasilitas dasar yang memadai.

2. Dari perspektif ekonomi, pengembangan Air Terjun Kembar berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Kabupaten Solok Selatan, dimana PDB meningkat dari 2,5% pada tahun 2019 menjadi 4,5% pada tahun 2023, mencerminkan potensi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan UMKM, dan meningkatkan pendapatan daerah.

Adapun saran yang peneliti berikan yaitu;

1. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk mengembangkan penelitian dengan melakukan studi komparatif menggunakan metodologi yang lebih komprehensif dan mendalam.
2. Saran untuk pengelola wisata Air Terjun Kembar yaitu hendaknya secara berkelanjutan melakukan inovasi dalam pengembangan produk wisata, meningkatkan kualitas layanan, dan mengembangkan konsep ekowisata.
3. Saran untuk Dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan diharapkan dapat mengoptimalkan implementasi strategi pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Gita (2014). Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Di Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat. (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Apriani, N. L., Suharsono, N., & Tripalupi, L. E. (2020). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 12(1), 97. https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.22930

Badan Pusat Statistik, (2024). Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka Tahun 2024. Kabupaten Solok Selatan : Badan Pusat Statistik

Bustamam, N., & Suryani, S. (2022). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau. Jurnal Ekonomi KIAT, 32(2), 146–162. https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8839

Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. Journal Of Public Policy And Management Review, 9(4), 159–175.

Darmawan, K. K., & Rahmawati, P. I. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Alam Desa Cau Belayu. Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata, 5(1), 49–56. https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i1.35485

Nisak, Choirin. (2012). Identifikasi Potensi Pantai Untuk Pengembangan Pariwisata Pantai di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.